

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kemampuan Baca al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an

Dalam KBBI WJS.Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu)¹. Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur'an antara lain: Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan.

Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroo" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan

¹WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 628.

ayat Al Qur'an Surat Al-Qiyamah (75) ayat: 17-18. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk diteruskan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia diseluruh penjuru dunia sampai pada akhir zaman nanti.³ Sehingga pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan atau pemahaman terhadap al-Qur'an itu sendiri.

Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut istilah, antara lain yaitu Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam. Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian Al-Quran adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.

Dari dua definisi mengenai Al Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

²Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm.1

³WisnuArya wardana, *Al-Qur'an dan energi nuklir*, (Jakarta: Pustaka jaya pelajar, 2004) hlm, 47.

Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Bentuk-bentuk Kemampuan Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup ummat Islam demi memenuhi tugas utamanya hidup dimuka bumi ini yaitu sebagai kholifah maupun sebagai abdun, oleh karena itu mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan hal yang mutlak perlu bagi manusia agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik.

Pembelajaran al-Qur'an paling tidak mempunyai beberapa keutamaan sehingga menurut peneliti mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sangatlah penting, sehingga banyak disebutkan dalam literatur seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (ابن ماجه: ٧٧١)

Artinya: Dari ustman bin Affan radiallahu anhu berkata: “Rasulullah SAW bersabda: orang yang terbaik diantara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhori).⁴

Dalam riwayat yang juga disebutkan bahwa safaat beliau diperuntukkan bagi orang-orang yang membaca (mengajarkan) al-Qur'an, dan berikut ini adalah petikan haditsnya:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِفْرَوْ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Umamah ra. Berkata: “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah al-Qur'an. Sesungguhnya Ia akan

⁴Zakariya yahya bin Syarif an-Nawawi, *Riyadus Shalihin Bagian II*, (Surabaya: al-Hidayah, 1997) hlm, 148

datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat kepada orang-orang yang membacanya”. (H.R. Muslim).⁵

Sehingga berdasarkan beberapa hadits tersebut disimpulkan bahwa mempelajari dan mengajarkan ilmu al-Qur’an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, karena al-Qur’an merupakan sumber ajaran Agama, disamping juga sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan setiap manusia didunia dan merupakan petunjuk keselamatan manusia di alam akhirat.

Membaca Al Qur’an adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT., maka belajar membaca Al Qur’an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak usia 5 atau 6 tahun.⁶

Sedangkan Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.⁷ Membaca huruf-huruf Al Qur’an berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam Al Qur’an sebanyak 29 buah.⁸

Adapun tingkat kemahiran membaca Al Qur’an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al Qur’an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).

⁵Ibid, hlm, 147.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 128.

⁷(Salim Bahreusyi, 1986:123)

⁸(Muhammad Anwar, 1988:5)

2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
3. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
4. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al Qur'an dalam berbagai cara (qiraat).⁹

Sedangkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus memiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada:

1. Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
2. Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
3. Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
4. Keadaan proses belajar mengajar.
5. Alat dan sarana yang tersedia.¹⁰

Dalam penggunaan metode mengajar baca tulis Al Qur'an Mahmud Yunus mengemukakan 4 (empat) metode yaitu:

1. Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
2. Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.

⁹(Depag RI, 1993:1)

¹⁰(Depag RI, 1994:85).

3. Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
 4. Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf. (Mahmud Yunus, 1981: 6-20).
3. Ketentuan Bacaan Dalam Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Guna tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran.

Dalam ilmu tajwid dikenal beberapa istilah yang harus diperhatikan dan diketahui dalam pembacaan Al-Quran, diantaranya:

- a) Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b) Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c) Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d) Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran
- e) Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- f) Al-Khat dan Al-Utsmani

Dalam ilmu tajwid juga dikenal 9 hukum bacaan yang isinya menjelaskan bagian-bagian tanda baca dan cara melafazkannya atau pengucapannya, antara lain:

a) Hukum nun mati dan tanwin, terdiri dari:

- Izhar halqi
- Idgham
- Idgham bilaghunnah
- Ikhfa'
- iqlab

b) Hukum mim mati

- Ikhfa' syafawi
- Idgham mimi
- Izhar syafawi

c) Hukum mim dan nun tasydid

Hukum mim dan nun tasydid juga disebut sebagai wajib al-ghunnah (واجب الغنة) yang bermakna bahwa pembaca wajib untuk mendengungkan bacaan. Maka jelaslah yang bacaan bagi keduanya adalah didengungkan. Hukum ini berlaku bagi setiap huruf mim dan nun yang memiliki tanda syadda atau bertasydid (مّ dan نّ).

d) Hukum alif lam ma'rifat

Alif lam ma'rifah adalah dua huruf yang ditambah pada pangkal atau awal dari kata yang bermakna nama atau isim. Terdapat dua jenis alif lam ma'rifah yaitu qamariah dan syamsiah.

Alif lam qamariah ialah lam yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyah, seperti: alif/hamzah (أ), ba' (ب), jim (ج), ha' (ح), kha' (خ), 'ain (ع), ghain (غ), fa' (ف), qaf (ق), kaf (ك), mim (م), wau (و), ha' (ه) dan ya' (ي). Hukum alif lam qamariah diambil dari bahasa arab yaitu al-

qamar (القمر) yang artinya adalah bulan. Maka dari itu, cara membaca alif lam ini adalah dibacakan secara jelas tanpa meleburkan bacaannya.

Alif lam syamsiah ialah lam yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyah seperti: ta' (ت), tha' (ث), dal (د), dzal (ذ), ra' (ر), zai (ز), sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), lam (ل) dan nun (ن). Nama asy-syamsiah diambil dari bahasa Arab (الشمسيه) yang artinya adalah matahari. Maka dari itu, cara membaca alif lam ini tidak dibacakan melainkan dileburkan kepada huruf setelahnya.

e) Hukum idgham

Idgham adalah berpadu atau bercampur antara dua huruf atau memasukkan satu huruf ke dalam huruf yang lain. Maka dari itu, bacaan idgham harus dilafazkan dengan cara meleburkan suatu huruf kepada huruf setelahnya. Terdapat tiga jenis idgham:

1. Idgham mutamathilain ialah pertemuan antara dua huruf yang sama sifat dan makhrajnya (tempat keluarnya) dal bertemu dal dan sebagainya. Hukum adalah wajib diidghamkan.
2. Idgham mutaqaribain ialah pertemuan dua huruf yang sifat dan makhrajnya hampir sama, seperti ba' bertemu mim, qaf bertemu kaf dan tha' bertemu dzal.
3. Idgham mutajanisain ialah pertemuan antara dua huruf yang sama makhrajnya tetapi tidak sama sifatnya seperti ta' dan tha, lam dan ra' serta dzal dan zha.

f) Hukum mad

Mad yang artinya yaitu melanjutkan atau melebihkan. Dari segi istilah Ulama tajwid dan ahli bacaan, mad bermakna memanjangkan suara dengan lanjutan menurut kedudukan salah satu dari huruf mad. Terdapat dua bagian mad, yaitu mad asli dan mad far'i. Terdapat tiga huruf mad yaitu alif, wau, dan ya' dan huruf tersebut haruslah berbaris mati atau saktah. Panjang pendeknya bacaan mad diukur dengan menggunakan harakat.

g) Hukum ra'

Hukum ra' adalah hukum bagaimana membunyikan huruf ra' dalam bacaan. Terdapat tiga cara yaitu kasar atau tebal, halus atau tipis, atau harus dikasarkan dan ditipiskan.

h) Qalqalah

Qalqalah adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan berdetik atau memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu qaf (ق), tha (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Qalqalah terbagi menjadi dua jenis: Qalqalah kecil yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf. Dan ada Qalqalah besar yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila bacaan diteruskan.

i) Waqaf

Waqaf dari sudut bahasa ialah berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan. Terdapat empat jenis waqaf yaitu:

- **تَامَّ**(taamm) – waqaf sempurna – yaitu mewaqaafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan yang dibaca secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, dan tidak mempengaruhi arti dan makna dari bacaan karena tidak memiliki kaitan dengan bacaan atau ayat yang sebelumnya maupun yang sesudahnya

- **كاف**(kaaf) – waqaf memadai – yaitu mewaqaafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, namun ayat tersebut masih berkaitan makna dan arti dari ayat sesudahnya

- **حسن**(Hasan) – waqaf baik – yaitu mewaqaafkan bacaan atau ayat tanpa mempengaruhi makna atau arti, namun bacaan tersebut masih berkaitan dengan bacaan sesudahnya

- **قبيح**(Qabiih) – waqaf buruk – yaitu mewaqaafkan atau memberhentikan bacaan secara tidak sempurna atau memberhentikan bacaan di tengah-tengah ayat, wakaf ini harus dihindari karena bacaan yang diwaqaafkan masih berkaitan lafaz dan maknanya dengan bacaan yang lain.

4. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

a) Tajwid

Dalam membaca Al Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan wakaf.¹¹

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

1) Makharijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna dan keaburan bentuk-bentuk

¹¹Sei H. Dt. To mbak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-10, h. 22-23

bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.¹²

2) Sifatul huruf

Sifat huruf menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah: “Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya.”

3) Ahkamul huruf

Menurut sebagian ahli atau ulama’ yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut:

- Hukum lam al jalalah
- Hukum lam ta’rif
- Hukum bacaan Ro’
- Hukum nun sukun dan tanwin
- Hukum nun dan mim bertasydid
- Hukum mim sukun
- Hukum lam kerja
- Hukum lam untuk huruf
- Hukum idghom shaghir
- Hukum bacaan qalqalah¹³

¹²Abdul Mujib Is ma il dan Maria Ulfah Nawawi, Pedoman Il mu Tajwid, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 52

4) Mad wal Qashr

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf-huruf mad. Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah “tertahan”, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata.¹⁴

b) Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al Quran Karim.

B. Media Kartu

1. Pengertian Media Kartu

Kata “media” berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau

¹³ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, .h. 31

¹⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, .h. 48

pengantar”.¹⁵ Dengan demikian media merupakan penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media merupakan sumber belajar maka, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu, Azhar Arsyad juga mendefinisikan media yaitu berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹⁶.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Drs. H. Muhammad Ali yang mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.¹⁷

Terdapat beberapa macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang diantaranya adalah media permainan kartu bergambar yang merupakan media yang berbasis visual. Media permainan kartu bergambar disini merupakan penggunaan media gambar sebagai alat penyalur pesan ataupun penyampai informasi pembelajaran agar dapat diterima atau dicerna oleh peserta didik, sebagai penerima pesan dengan baik.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006) hal. 120

¹⁶ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 3

¹⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hal. 89

Penggunaan media permainan kartu bergambar merupakan visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Visualisasi pesan ini dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis dan sebagainya. Dan tingkat keberhasilan penggunaan media berbasis visual ini sangat ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual yang digunakan.¹⁸

2. Manfaat Media Kartu

Proses komunikasi mencakup pengiriman pesan dari system syaraf seseorang kepada system syaraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang serupa dengan yang ada daam pikiran si pengirim. Setiap symbol verbal memiliki tingkatan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Bila symbol-simbol ata tersbeut hanya merujuk pada benda, maka maslaah komunikasi akan menjadi sederhana, naun bila ia merujuk pada sebuah peristiwa, sifat sesuatu, tindakan, hubungan, konsep dan lain-lain, maka masalah komunikasi akan menjadi tambah rumit dan pada tingkat tertentu akan menjadi komunikasi yang tidak efektif.

Oleh karena itu, untuk menghindari komunikasi tidak efektif dalam proses pembelajaran hendaknya guru disamping mengetahui karakteristik symbol (bahasa) verbal, juga dapat membantu siswa pada pemahaman kata-kata verbal dengan cara menunjukkan referensinya, yakni menghadirkan symbol-simbol nonverbal dalam proses pembelajaran, yang

¹⁸ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran, edisi revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 102

diantaranya adalah penggunaan media permainan gambar yang dituangkan dalam berbagai penyalur pesan visual secara variatif.

Dalam aplikasinya, penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sangatlah berguna baik bagi siswa maupun guru sendiri. Hal ini bisa dapat dirasakan apabila guru dapat memfungsikan penggunaan media visual tersebut, sehingga terjadi kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan media visual yang digunakannya, terutama kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa fungsi dari penggunaan media visual yang dapat dirasakan oleh siswa berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lavie dan Lentz yang mengemukakan empat fungsi media visual, yaitu:

- a) Fungsi Atensi, fungsi atensi media visual merupakan fungsi inti, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyerupai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi Afektif, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa
- c) Fungsi Kognitif, fungsi kognitif media visual mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi pesan yang terkandung dalam gambar.

- d) Fungsi Kompensatoris, fungsi kompensatoris media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan dengan cara verbal.

Selain itu, penggunaan media secara umum dalam media instruksional juga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a) Fungsi pendidikan, yaitu media memberikan nilai edukatif, baik dalam nuansa berfikir, merangsang motivasi, memberikan rangsangan berfikir logis, sistematis, dan realistik.
- b) Fungsi sosial, media memungkinkan terjadinya sosialisasi dalam pendidikan, pengembangan sifat sosial, sikap mau bekerja sama dan saling membantu.
- c) Fungsi budaya, media dapat mengembangkan kreativitas berkarya dan berbudaya individu.
- d) Fungsi efisiensi, media memungkinkan dilakukannya efisiensi, baik waktu, tenaga, dan biaya karena tidak semua materi pelajaran dapat dipelajari melalui benda langsung, tetapi perlu alat pengganti dan penyederhanaan.
- e) Fungsi politis, pemanfaatan media secara tepat dapat mengubah suatu kebijakan dalam pendidikan sehingga dapat menghemat tenaga guru, keseragaman konsep keteraturan kegiatan dan konsistensi materi pelajaran.¹⁹

¹⁹<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>

3. Macam-macam Media Kartu

Gambar secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, sketsa atau disebut juga sebagai gambar garis, yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, foto yakni gambar hasil pemotretan dan fotografi.

Bagi guru yang merasa tidak bias menggambar mungkin dapat mencoba latihan menarik garis horizontal atau vertikal, membuat lingkaran dan setengah lingkaran, garis bergelombang, garis spiral, dan garis zig-zag. Karena ini merupakan dasar bagi yang ingin belajar bahasa grafis.

Gambar yang terbentuk dari hubungan-hubungan garis tanpa detail itulah yang disebut garis atau sketsa. Gambar-gambar demikian dapat digunakan hampir untuk semua tingkat pelajaran dan kecerdasan. Gambar yang hanya terdiri atas garis dan lingkaran tersebut merupakan cara ampuh untuk menyingkirkan hambatan buta huruf dan kesukaran bahasa. Gambar garis atau sketsa ini dapat digunakan untuk semua tingkat sosial, mulai dari orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang terpelajar. Tidak perlu khawatir dengan gambar yang telah dibuat.

Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun. Karikatur menurut Ahmad Rohani sebagaimana dikutip oleh Yudhi Munadi, adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya berbentuk klise sindiran, dan lucu. Sedangkan

Kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yaitu suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara tepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.²⁰

Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi. Tidak ubahnya seperti gambar, photo pun merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualkan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis dan lebih akurat. Photo dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh seseorang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk photo setelah kejadian itu berlalu.

Saat siswa memperhatikan gambar mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya, membuat hubungan diantara paradox dan mampu membangun gagasan-gagasan baru.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, bahkan lebih jelas dari yang diungkapkan oleh kata-kata. Walaupun hanya menekankan indera

²⁰Ibid, hlm. 88

penglihatan, namun kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikir visual.

4. Cara Menggunakan Media Kartu

- a. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap siswa
- b. Cabutlah satu persatu kartu setelah guru selesai menerangkan
- c. Berikan kartu-kartu yang telah dijelaskan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru, mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian
- d. Jika disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberi perintah misalnya disuruh mencari huruf “*ha*”.